BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulaman merupakan salah satu hasil karya budaya masyarakat Sumatera Barat yang sudah dikenal luas baik dalam negri maupun luar negeri. Bermacam–macam bentuk dari sulaman sebagai kreativitas budaya masyarakat dapat ditemui di Sumatera Barat seperti, sulaman Nareh Pariaman, sulaman benang emas Pasaman Barat, sulaman bayang Pesisir Selatan, dan sulaman suji *caie* Koto Gadang.

Sulaman di setiap daerah memiliki karakter yang berbeda terutama bila ditinjau dari bentuk dan penerapan motifnya. Karakter atau ciri khas sulaman di setiap daerah merupakan jati diri atau pembeda dengan objek lainnya yang bisa dilihat secara visual. Sulam Suji *caie,* merupakan salah satu teknik sulam yang sering digunakan pada selendang. Teknik ini juga menjadi ciri khas sulaman di Koto Gadang, karena menghasilkan efek tiga dimensi dari pencairan warna benang. Kata *Caie* yang disebutkan berarti mencairkan warna, karena penggunaan benang lebih dari satu warna yang dijahitkan dengan ukuran panjang pendek. Menurut Sita & Mity J.Juni (2011: 24) bahwa,

Benang yang digunakan biasanya sutra atau satin yang mempunyai lima sampai dengan enam tingkatan warna. Benang yang digunakan juga berbeda dan teksturnya mengkilat, sehingga akan menimbulkan bayangan seperti tiga dimensi pada motif.

Penambah benang emas juga hanya pada motif batang dan daun, kecuali pada sulaman *kapalo samek.* Sulaman *kapalo samek* hanya menggunakan tiga gradasi warna dan dikelilingi dengan benang emas atau perak. Kehalusan dan kerapian sulaman pada selendang Koto Gadang ini akan terlihat berbeda, karena pada bagian depan dan belakangnya tidak akan terlihat sisa benang. Mereka menggunak;an teknik sisip benang pada sela–sela sulaman. Kepadatan sulaman juga dikarenakan bahan selendang dibentangkan di atas *pamedangan* yang terbuat dari kayu seperti meja.

Pentingnya kerajinan sulaman di Koto Gadang sesuai dengan mamangan atau pepatah "*Awak sakik pusako manolong, awak sanang pusako ditolong*" artinya pusaka bukan hanya sebagai benda atau harta tetapi juga sebagai adat, adab serta keterampilan yang merupakan warisan dari nenek moyang kita (Canang, 1994: 20). Peran pentingnya sulaman dan selendang dalam kehidupan adat Minangkabau dikenal dengan "*Upacara sepanjang kehidupan*", dan selendang sulam selau menjadi pelengkap di setiap upacara adat seperti; kelahiran, turun mandi, *karek pusek*, sunat rasul, khatam kaji, *pinang–maminang*, *baralek nikah kawin, manjalang mintuo, batagak gala, baipa bisan*, bahkan upacara kematian (Garang, 2019: 17).

Selendang sulam Koto Gadang ada dua jenis yaitu Selendang Gadang dan Selendang Ringan. Masing-masing selendang mempunyai struktur dan bentuk motif yang berbeda, baik dari jumlah motif, ukuran motif, struktur motif, dan warna pada selendang. Motif sulaman Koto Gadang pada umumnya berupa bunga, sulur, daun dan hewan. Menurut data di lapangan motif yang berkembang dipengaruh beberapa kebudayaan, diantaranya pengaruh Cina pada motif bunga, seperti bunga Botan, Krisan, pengaruh kebudayaan Arab yang identik dengan motif suluran. Pengaruh Kebudayaan Cina juga mempengaruhi jumlah dan susunan motif yang diterapkan, serta menentukan warna dasar selendang dan pengguna selendang. Selendang Koto Gadang hanya digunakan oleh orang yang sudah menikah, untuk anak gadis menggunakan kain batik. Sulaman motif penuh dengan akan digunakan oleh wanita yang baru menikah dan motif sedikit oleh wanita yang sudah lebih dewasa. Selendang Koto Gadang biasanya terdiri dari warna gelap dan terang tergantung usia pengguna seperti merah, kuning, hijau tua, ungu dan biru.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti karakteristik motif sulam selendang Koto Gadang. Meskipun sudah banyak yang meneliti tentang selendang sulaman Koto Gadang, namun belum ada yang membahas secara khusus dari bentuk motif selendang itu sendiri. Karena itu peneliti akan mengkaji tentang struktur motif sulam selendang Koto Gadang

dengan judul "Karakteristik motif sulaman selendang Koto Gadang, Agam, Sumatera Barat."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk dan struktur motif selendang khas Koto Gadang.
2. Bagaimana karakteristik motif selendang Sulam Koto Gadang.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan selendang sebagai bentuk kerajinan masyarakat di Koto Gadang.
2. Mengetahui Bagaimana bentuk dan struktur motif hias selendang khas Koto Gadang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam bidang pendidikan seni terutama selendang Koto Gadang.
2. Untuk referensi dilingkungan akademik sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya tentang selendang Koto Gadang ini.
3. Untuk sebagai referensi data bagi pemerintahan Nagari Koto Gadang
4. Untuk menambah wawasan bagi masyarakat umum dan khususnya Masyarakat Koto Gadang.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahap-tahap perolehan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang valid.

1. Objek Penelitian

   Objek adalah target penelitian yang dipilih dan menjadi perhatian khusus dalam penelitian. Objek penelitian merupakan karakteristik atau ciri khas pada selendang dan motifnya. Perbedaan yang menjadikan selendang Koto Gadang berbeda dengan selendang lainnya jika diamati dari segi visualnya.

2. Populasi dan Sampel

   Populasi dalam penelitian ini adalah kerajinan selendang Koto Gadang. Sedangkan sampel adalah Kerajinan Amai Setia yang mewakili dari populasi. Sampel dipilih karena sangat berpengaruh pada perjalanan sulaman di Koto Gadang. Dengan menghasilkan produk sulaman dengan kualitas baik, dan merupakan pusat pemasaran produk kerajinan bagi masyarakat Koto Gadang. Kerajinan Amai Setia juga pusat kerajinan yang tertua yang didirikan tahun 1911 dan disahkan oleh pemerintahan Belanda pada tahun 1915.

3. Pengumpulan Data

   Data diambil dari hasil data primer dan sekunder. Data primer adalah yang didapat dari survey dan pengamatan lapangan, sedangkan data

sekunder adalah yang berasal dari perpustakaan dan referensi dari masyarakat.

a. Studi Pustaka

Secara garis besar, sumber bacaan itu dapat dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu, sumber acuan umum dan sumber acuan khusus. Acuan umum maksudnya penarikan konsep- konsep dan hasil laporan-laporan terdahulu agar informasi yang dibutuhkan lebih relevan. Acuan khusus yang mengarah pada buku jurnal, buletin, tesis, dan lainnya (Suryabrata, 1983: 66).

b. Metode Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap motif-motif yang diterapkan pada selendang Koto Gadang, diantaranya struktur dan karakter motif dari selendang Koto Gadang. Penelitian dilakukan tempat kerajinan yang sama-sama aktif dalam pengembangan kerajinan sulam di Koto Gadang, serta memiliki pengetahuan tentang sulaman di Koto Gadang. Dengan kriteria beberapa poin yang sudah ditentukan; perencanaan pengamatan, tujuan penelitian, sistematik dalam observasi.

c. Wawancara

Tahap ini dilakukan dengan memperoleh informasi dari orang-orang yang mempunyai ilmu tentang penelitian kita. Sehingga dapat membantu perolehan data yang valid, dengan meWawancarai ahli

sejarah tentang Selendang Koto Gadang, perajin Selendang Koto Gadang, pemilik usaha Kerajinan Amai Setia, tokoh masyarakat dan instansi pemerintahan terkait.

d. Dokumentasi

Metode ini bisa didapatkan melalui penggunaan alat bantu seperti kamera, dan alat perekam lainnya. Hal ini untuk memperoleh foto–foto dan video.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Dalam hal ini untuk memahami penelitian tentang objek yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan baru bagi orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2008: 246) tahap-tahap penelitian kualitatif sebagai berikut;

a. Reduksi data yaitu menyaring data yang masih ditulis dalam bentuk uraian atau laporan terperinci yang dirangkum, disusun lebih sistematis sehingga mudah dipahami
b. Penyajian data, yaitu usaha untuk menunjukkan data atau informasi, untuk melihat gambar keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian.
c. Kesimpulan, merupakan proses untuk menjawab permasalahan dan tujuan sehingga dapat menjawab saran dan masukkan untuk pemecahkan masalah.

Tahap-tahap ini akan digunakan dalam menganalis data yang diperoleh dari lapangan lebih valid. Data tentang sulaman selendang Koto Gadang yang sudah diperoleh akan dirangkum kembali agar lebih mudah dipahami.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG